

## PENDAHULUAN

Pada Penerimaan calon murid sudah diatur dengan baik dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru untuk TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Kemudian dilaksanakan melalui *online* maupun *offline*. Untuk memudahkan akses calon peserta didik dalam mendaftar sekolah (Andina, 2017). Sehingga dalam hal ini merupakan terobosan terbaru dari pemerintah untuk memudahkan siswa dalam menempuh ke jenjang pendidikan yang lebih baik.

Menurut Nahak (2017) Perkembangan suatu bangsa selalu terpacu terhadap kualitas sumber daya manusia, sedangkan indikator kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Maka dari itu pendidikan menjadi perhatian khusus terutama pada negara yang sedang berkembang. Penerimaan siswa baru adalah rutinitas tahunan kegiatan dilakukan di setiap sekolah, Proses perencanaan dimulai dengan pembentukan komite, rapat baru persiapan penerimaan siswa yang membahas nomor tersebut kuota siswa yang diterima sesuai dengan jumlah dari grup yang tersedia (Sularto & Sukmawati, 2018).

Kemudian menurut Wahyuni (2018), Sistem zonasi merupakan upaya pemerintah dalam membuka kesempatan masyarakat untuk melanjutkan sekolah. Sistem ini merupakan strategi percepatan pemerataan pendidikan yang berkualitas dan berharap dapat menghilangkan “kasta” dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana setiap masyarakat mempunyai kesempatan setara untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Suvei yang dilakukan Cahyani (2018), Pada salah satu lembaga pendidikan SMP yang dalam proses Penerimaan murid baru menggunakan sistem zonasi di Kecamatan Banguntapan. Sekolah tersebut sebelumnya merupakan salah satu sekolah favorit yang notabnya memiliki murid yang memiliki motivasi belajar tinggi dan berprestasi. Akan tetapi setelah berlakunya sistem zonasi peserta didik yang di terima pada sekolah tersebut beraneka ragam, dan banyak di dapati siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. karena membiarkan dirinya tidak memahami materi yang di sampaikan guru dan mereka menganggap bahwa proses pembelajaran hanya serangkaian pelajaran sebagai formalitas semata.

Selanjutnya dengan sistem zonasi banyak peserta didik yang berfikir bahwa seberapa pun nilai yang mereka punya, mereka dapat masuk ke sekolah favorit terdekat dengan tempat tinggal tanpa seleksi yang sulit. Yang mengakibatkan para calon siswa tidak mau lagi giat belajar karena sudah yakin akan diterima di sekolah tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan survei dengan menggunakan skala motivasi belajar yang diberikan kepada 20 siswa SMA yang menerapkan sistem zonasi di sekitar tempat tinggal peneliti secara acak menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan yaitu sebesar 40% dari total populasi memiliki motivasi belajar yang rendah, 35% di tingkat sedang, dan 25% berada di tingkat minat belajar tinggi.

Tabel 1.  
Survei Motivasi Belajar

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$X < 12$	Rendah	8	40%
$12 \leq X \leq 15$	Sedang	7	35%
$X \geq 15$	Tinggi	5	25%
Jumlah		20	100%

Wawancara kepada salah satu guru SMA Negeri 1 Wonosari Klaten yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masuk ke dalam kategori sekolah favorit, sekolah tersebut menyetujui dan menerapkan kebijakan terbaru dari Kemendikbud yaitu sistem zonasi. Menurut informan pertama terjadi perbedaan motivasi belajar siswa yang diterima dari sebelum berlakunya sistem zonasi dengan setelah berlakunya sistem zonasi pada sekolah tersebut yaitu banyak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah setelah berlakunya sistem zonasi, sehingga membuat banyak siswanya berlaku seenaknya sendiri dengan motivasi belajar yang rendah pula. kemudian siswa yang sebelumnya memiliki motivasi belajar yang baik menjadi turun karena terbawa kebiasaan teman temannya yang tidak memperhatikan proses pembelajaran terutama pada saat menyampaikan materi yang diberikan oleh guru. Menurut informan yang lain menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan pada motivasi belajar siswa setelah berlakunya sistem zonasi di sekolah tersebut, yaitu sebelum berlakunya sistem zonasi nilai terendah siswa yang diterima di sekolah tersebut ±

24 namun setelah berlakunya sistem zonasi nilai terendah yang di terima hanya  $\pm 14$  saja. perbedaan yang signifikan pada siswa terutama pada jurusan IPS semakin banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan marak dalam melakukan pelanggaran norma di sekolahan namun berbeda dengan jurusan IPA yang secara keseluruhan  $\pm$  hampir sama walaupun masih ada beberapa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu pada suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang. Belajar yaitu proses yang kompleks yang di alami oleh setiap orang dan berlaku seumur hidup dari pertama kali hidup di dunia hingga ajal menjemput (Siregar & Nara, 2012)

Motivasi belajar ialah keinginan dari dalam diri dan dari luar pada murid yang mengadakan perubahan tingkah laku ketika belajar (Hamzah, 2008). menurut Emda (2017) Motivasi belajar ialah upaya yang lakukan pada diri seseorang individu ketika mendapatkan dorongan dalam rangka memulai dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang inginkan. Menurut Wahyujati (2018) Indikator Aspek motivasi belajar dirumuskan termasuk dalam: a) minat dan keinginan siswa dalam belajar, b) semangat terhadap dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) harapan beserta tanggung jawab dalam aspirasi untuk masa depan, d) perasaan apresiasi dalam belajar, e) adanya reaksi kegiatan yang menarik dalam belajar. Sedangkan yang dikemukakan oleh Chemis dan Goleman (2001) skala motivasi belajar disusun berdasarkan empat aspek yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

Selanjutnya menurut Darsono (2000) dalam menyatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) keinginan yang akan di capai, b) keahlian peserta didik, c) Situasi lingkungan tempat tinggal, d) hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran, e) stimulus yang di berikan guru kepada murid. Motivasi belajar pada siswa sistem zonasi ialah suatu unsur untuk memacu semangat belajar seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siswa yang mendaftar sekolah melalui sistem zonasi.

Khadowmi (2019) mengatakan Sistem Zonasi adalah Penataan Reformasi Dalam Pembagian Wilayah Sekolah. secara keseluruhan sistem zonasi yang berlaku saat ini merupakan landasan pokok penataan reformasi sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sistem Zonasi yg mengatur mengenai zona wilayah bagi calon siswa dimuat dalam Sistem PPDB yang baru melalui Permendikbud No.14 Tahun 2018. Sistem zonasi terbaru ini prinsip nya Hampir sama dengan Sistem Bina lingkungan, hanya saja pada jumlah kuota sistem zonasi ini jauh lebih bnyak dibandingkan bina lingkungan yaitu mencapai 90%.Sedangkan menurut Hoerudin (2019) Sistem zonasi adalah sistem penerimaan siswa baru yang dilaksanakan dengan menentukan radius zona oleh masing-masing pemerintah daerah dan sekolah diharuskan untuk menerima calon siswa yang tinggal di radius zona terdekat dengan persentase tertentu dari total jumlah siswa untuk di terima.

Pelaksanaan pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan. Ketentuan sistem zonasi menurut Permendikbud No. 14 Tahun 2018 adalah prioritas calon peserta didik (SMP dan SMA) yang wajib diterima meliputi: *Pertama*, jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai ketentuan zonasi; *Kedua*, Surat Hasil Ujian Nasional (bagi lulusan SMP); dan *ketiga*, prestasi akademik dan non-akademik. Sementara untuk jenjang SD, sistem zonasi menjadi pertimbangan kedua setelah faktor minimum usia masuk sekolah sudah terpenuhi (Wahyuni, 2018).

Penerapan sistem zonasi pada proses penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan memiliki dampak pada motivasi belajar siswa,dan bukan hanya itu saja berlakunya sistem zonasi juga membuat lembaga pendidikan merasa kesulitan dengan motivasi belajar siswa yang di terima pada sekolah tersebut. sehingga membuat guru kuwalahan dalam menyampaikan materi kepada siswa yang menganggap remeh dan memiliki persepsi bahwa ilmu, nilai dan prestasi itu

bukanlah menjadi hal yang perlu di perhatikan. Dari paparan diatas menimbulkan pertanyaan“bagaimana gambaran motivasi belajar pada siswa sistem zonasi?”